

EFEKTIVITAS SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA BIDANG KEUANGAN KANTOR KEPOLISIAN RESOR MOROWALI UTARA

Reynaldi Gogali^{1*}, Daniel T. Todapa², Rizmala Nadiyah Borahima³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu, Palu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
21-05-2025

Disetujui:
24-05-2025

Dipublikasi:
01-07-2025

Kata Kunci:

*Efektivitas; Aplikasi SAKTI;
Pelaporan Keuangan;
Polres Morowali Utara*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam pelaporan keuangan pada Bagian Keuangan Kepolisian Resor (Polres) Morowali Utara. Dengan menggunakan teori efektivitas organisasi, penelitian menemukan bahwa penerapan SAKTI belum sepenuhnya efektif pada tiga aspek utama. Pada aspek adaptasi, implementasi SAKTI menghadapi tantangan awal yang signifikan, namun dapat diatasi melalui pelatihan intensif dan dukungan manajemen sehingga personel mampu menyesuaikan diri. Pada aspek integrasi, sistem belum efektif dalam mengintegrasikan data keuangan, sehingga masih terdapat duplikasi data dan proses kerja yang kurang efisien. Pada aspek pencapaian tujuan, pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu masih terkendala oleh masalah jaringan dan keterbatasan sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas SDM untuk mendukung optimalisasi penerapan SAKTI di lingkungan Polres Morowali Utara.

PENDAHULUAN

Di era reformasi, tata kelola keuangan negara mengalami perubahan regulasi yang signifikan dan berkesinambungan. Perubahan tersebut merupakan bagian dari upaya mewujudkan good governance dan clean government melalui penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien, khususnya dalam pengelolaan keuangan negara. Keberhasilan lembaga negara dalam melaksanakan tugasnya sangat bergantung pada kualitas pengelolaan keuangan yang baik, yang mencakup seluruh siklus kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, hingga pengawasan (Dahlia, 2023).

Penerapan prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan daerah bertujuan untuk meminimalkan potensi penyalahgunaan wewenang serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Dalam konteks tuntutan reformasi birokrasi, akuntabilitas pengelolaan keuangan menjadi aspek penting yang mendukung terciptanya kepatuhan pada peraturan perundang-undangan, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Galib et al., 2018).

Untuk mendukung pengelolaan keuangan negara yang lebih akuntabel dan terintegrasi, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan) Kementerian Keuangan terus mengembangkan sistem teknologi informasi. Salah satu inovasi utama adalah pengembangan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), yang dirancang sebagai solusi terpadu untuk pengelolaan keuangan di tingkat satuan kerja (Satker). Melalui SAKTI, proses penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan akurat karena aplikasi ini mengintegrasikan berbagai sistem yang sebelumnya terpisah—mulai dari SAS, SIMAK-BMN, Persediaan, RKA-K/L-DIPA, SiLabi, SAIBA, e-Rekon, Pin PPSPM, hingga Renkas—ke dalam satu platform (Sakti et al., 2024).

Namun, implementasi SAKTI di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Banyak Satker mengalami kendala karena beban penguasaan aplikasi yang cukup kompleks sementara sumber daya manusia yang tersedia belum memadai. Beberapa masalah utama yang muncul antara lain adalah antarmuka yang masih kurang user-friendly, kebutuhan penyesuaian yang berulang akibat pembaruan aplikasi dan referensi yang dinamis, hingga persoalan akses jaringan yang lambat dan tidak merata. Hal ini berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan dan menghambat terciptanya pelaporan yang akurat, tepat waktu, dan akuntabel.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa masalah implementasi SAKTI tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berkaitan dengan aspek organisasi. Terjadi multitafsir dalam pelaksanaan tugas, kurangnya kejelasan pembagian peran, pendelegasian wewenang yang belum terarah, serta masih kuatnya ketergantungan pengambilan keputusan pada pimpinan. Hal-hal tersebut menuntut perbaikan dari sisi penguatan kapasitas SDM, manajemen organisasi, dan infrastruktur pendukung.

Untuk menganalisis masalah tersebut, penting menggunakan konsep efektivitas organisasi. Robbins (dalam Indrawijaya, 2010) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, Siagian (2013) menekankan bahwa efektivitas berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan barang dan jasa bermutu tepat waktu, dengan memperhatikan batasan biaya dan prosedur yang telah dirumuskan. Campell (dalam Steers, 1985) menyebutkan ukuran efektivitas yang meliputi kualitas, produktivitas, kesiagaan, efisiensi, pertumbuhan, pemanfaatan lingkungan, stabilitas, hingga semangat kerja.

Secara khusus, penelitian ini menggunakan kerangka teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan Duncan (dalam Steers, 1985), yang menyoroti tiga aspek penting yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan berkaitan dengan hasil akhir yang direncanakan melalui pentahapan yang jelas. Integrasi mengukur kemampuan organisasi untuk membangun konsensus, sosialisasi, dan komunikasi dengan unit lain. Sementara adaptasi menilai kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, termasuk penyesuaian tenaga kerja dan proses kerja.

Dalam konteks penerapan SAKTI di lingkungan Polri, khususnya pada Bidang Keuangan Kantor Kepolisian Resor Morowali Utara, aspek pencapaian tujuan mencakup kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Aspek integrasi menyangkut penggabungan data keuangan dari berbagai bagian secara konsisten untuk mendukung keputusan organisasi. Aspek adaptasi terkait kesiapan personel dalam menguasai sistem baru, beradaptasi dengan perubahan prosedur, serta kemampuan organisasi menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pertanyaan penelitian: Bagaimana efektivitas Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam pelaporan keuangan pada Bidang Keuangan Kantor Kepolisian Resor Morowali Utara? Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di lingkungan Polri, mendorong optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi SAKTI, serta menjadi masukan strategis bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah peningkatan kapasitas organisasi, penguatan sumber daya manusia, dan perbaikan infrastruktur pendukung guna mewujudkan tata kelola keuangan yang semakin transparan, akuntabel, efektif, dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naturalistik untuk memahami secara mendalam efektivitas penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Bidang Keuangan Polres Morowali Utara. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena akses yang mudah, ketersediaan data primer dan sekunder, serta belum adanya penelitian serupa sebelumnya. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dengan sumber data

primer berupa wawancara mendalam dengan informan kunci, serta data sekunder yang berasal dari dokumen resmi, peraturan, dan literatur relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi SAKTI di lapangan, wawancara mendalam dengan Kasikeu, operator SAKTI, auditor internal, dan Kepala Subbagian Perencanaan, serta dokumentasi atas catatan resmi dan laporan keuangan. Penentuan informan menggunakan teknik purposive, yaitu memilih pihak-pihak yang memiliki pengetahuan mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Strategi ini bertujuan memastikan informasi yang diperoleh bersifat valid, mendalam, dan sesuai kebutuhan analisis.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak pengumpulan hingga penarikan kesimpulan, mengikuti model Miles dan Huberman. Tahapannya meliputi kondensasi data untuk mereduksi dan memfokuskan informasi penting, display data untuk menyajikan temuan secara terstruktur, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan interpretasi yang akurat. Proses ini dilakukan hingga tercapai kejenuhan data guna menjamin validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Herdiansyah, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Tujuan

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang dikembangkan oleh Ditjen Perbendaharaan adalah solusi terpadu yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan negara di tingkat Satuan Kerja. SAKTI mengintegrasikan berbagai aplikasi lama ke dalam satu platform, sehingga pengguna tidak perlu lagi mengakses banyak aplikasi berbeda. Hal ini bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Namun, dalam praktik di Polres Morowali Utara, penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dari segi pemahaman pengguna dan kecepatan beradaptasi dengan sistem baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperoleh gambaran mengenai efektivitas SAKTI dalam mendukung pencapaian tujuan pelaporan keuangan di Polres Morowali Utara. Tri Sulistiyono selaku Kasikeu Polres Morowali Utara menyatakan:

“Dengan penerapan SAKTI, proses pelaporan keuangan menjadi lebih terintegrasi dan efisien. Sistem ini memungkinkan kami untuk memantau transaksi secara real-time, sehingga meminimalkan kesalahan dan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan.”

Pandangan ini dikuatkan oleh Auditor Internal Polres Morowali Utara, Nur Altin, S.H., yang menekankan manfaat integrasi data dalam audit internal:

“SAKTI menyediakan data yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga memudahkan proses audit. Dengan sistem yang terintegrasi, kami dapat dengan cepat mengidentifikasi dan menelusuri transaksi, yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit internal.”

Selain itu, Jemi Pompana, Kepala Subbagian Perencanaan, menjelaskan bagaimana SAKTI mendukung perencanaan anggaran:

“Dengan data keuangan yang lebih akurat dan real-time dari SAKTI, Subbagian Keuangan Polres Morowali Utara dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih tepat sasaran. Informasi yang tersedia membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya.”

Dari sisi operasional harian, Yudith Wirawan Belo selaku operator modul aset menyebutkan:

“SAKTI mempermudah pengelolaan keuangan harian dengan fitur-fitur yang user-friendly. Proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih efisien, dan kami dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan dengan lebih baik.”

Berdasarkan rangkaian wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek Pencapaian Tujuan dalam implementasi SAKTI di Polres Morowali Utara menunjukkan hasil yang cukup baik. Sistem ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan, mendukung audit

internal yang lebih terstruktur, dan memberikan informasi yang lebih akurat untuk perencanaan anggaran. Namun demikian, pencapaian tersebut tetap memerlukan penguatan dari sisi pelatihan pengguna dan perbaikan pada aspek dukungan teknis agar lebih optimal.

Integrasi

Integrasi dalam konteks implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mengacu pada kemampuan sistem untuk menghubungkan berbagai modul keuangan dalam satu platform yang terpadu. Hal ini penting agar data keuangan dapat dikelola secara konsisten, meminimalkan redundansi, serta mempermudah akses dan analisis lintas fungsi. Polres Morowali Utara memanfaatkan SAKTI untuk meningkatkan koordinasi dan konsistensi data keuangan, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan jaringan dan kemampuan sumber daya manusia. Dari hasil wawancara, Tri Sulistiyo selaku Kasikeu Polres Morowali Utara mengungkapkan:

“Penerapan SAKTI telah meningkatkan integrasi data keuangan kami. Sebelumnya, kami menggunakan beberapa aplikasi terpisah untuk berbagai fungsi keuangan, yang seringkali menyebabkan redundansi dan inkonsistensi data. Dengan SAKTI, semua modul keuangan terintegrasi dalam satu platform, sehingga data lebih konsisten dan mudah diakses, tetapi masih banyak kendala yang dirasakan terkait jaringan dalam mengakses aplikasi.”

Yusda, operator modul GLP, juga menyoroti kemudahan yang dihasilkan oleh integrasi SAKTI:

“Ya, integrasi modul dalam SAKTI sangat mempermudah pekerjaan kami. Data dari modul manajemen komitmen otomatis terhubung ke modul pembayaran dan akuntansi, sehingga kami tidak perlu memasukkan data yang sama berulang kali. Ini mengurangi risiko kesalahan dan mempercepat proses kerja, tapi masih ada masalah terkait stabilitas jaringan.”

Auditor Internal Polres Morowali Utara, Nur Altin, S.H., memberikan pandangan terkait proses audit:

“Integrasi data dalam SAKTI sebenarnya sangat memudahkan proses audit internal. Kami dapat mengakses data transaksi secara real-time dan melihat keterkaitan antar modul, seperti penganggaran, komitmen, dan pembayaran. Hal ini memungkinkan kami untuk melakukan penelusuran audit dengan lebih efisien dan efektif, tapi ada kendala karena kurangnya SDM yang mahir akibat mutasi.”

Jemi Pompana, Kepala Subbagian Perencanaan, menambahkan manfaat integrasi untuk perencanaan anggaran:

“Dengan integrasi data dalam SAKTI, kami dapat melihat secara langsung realisasi anggaran dan sisa anggaran yang tersedia. Informasi ini sangat berguna dalam perencanaan anggaran berikutnya, karena kami dapat membuat perencanaan yang lebih akurat berdasarkan data aktual.”

Sedangkan Yudith Wirawan Belo selaku operator modul aset menyebutkan:

“Integrasi SAKTI sangat membantu dalam pengelolaan kas. Semua transaksi tercatat dalam sistem dan terhubung antar modul, sehingga kami dapat memantau arus kas secara real-time dan memastikan ketersediaan dana untuk setiap kebutuhan operasional.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek Integrasi pada implementasi SAKTI di Polres Morowali Utara memberikan manfaat yang signifikan dalam hal konsistensi dan akses data keuangan. Sistem ini memudahkan kerja lintas fungsi, mendukung audit internal, serta meningkatkan akurasi perencanaan anggaran. Namun demikian, tantangan teknis seperti kebutuhan jaringan yang stabil dan keterbatasan SDM masih perlu diatasi untuk mendukung integrasi yang lebih optimal.

Adaptasi

Adaptasi dalam implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Polres Morowali Utara mencerminkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan

perubahan teknologi dan sistem kerja baru. Proses ini menuntut penyesuaian signifikan pada pemahaman personel, pembiasaan terhadap fitur aplikasi, serta penguatan kapasitas melalui pelatihan. Kendala yang muncul terutama terkait dengan kurangnya pelatihan intensif dan pergantian personel yang telah mahir karena mutasi, sehingga proses adaptasi menjadi tantangan tersendiri. Tri Sulistiyo selaku Kasikeu Polres Morowali Utara mengungkapkan:

“Implementasi SAKTI memerlukan penyesuaian signifikan dari personel kami. Awalnya, terdapat tantangan dalam memahami fitur-fitur baru. Namun, dengan kurangnya pelatihan intensif dan dukungan manajemen, adaptasi belum berjalan lancar, dan kini sistem ini belum efektif membantu meningkatkan efisiensi kerja.”

Yusda, operator modul GLP, menambahkan pengalaman timnya dalam menghadapi kompleksitas sistem:

“Pada awalnya, kompleksitas sistem menjadi kendala utama. Kami mengatasinya melalui pelatihan rutin dan diskusi antara personel yang sudah memahami dan yang belum memahami untuk saling berbagi pengalaman. Pendekatan ini dinilai belum cukup efektif dalam mempercepat adaptasi terhadap sistem baru.”

Auditor Internal Polres Morowali Utara, Nur Altin, S.H., memberikan gambaran proses adaptasi dari sisi audit:

“Adaptasi terhadap SAKTI memerlukan pemahaman mendalam tentang sistem. Setelah melewati fase adaptasi, proses audit menjadi lebih efisien karena data lebih terintegrasi dan mudah diakses, sesuai dengan temuan penelitian terkait implementasi SAKTI.”

Jemi Pompana, Kepala Subbagian Perencanaan, menekankan pentingnya adaptasi untuk mendukung perencanaan anggaran:

“Adaptasi yang baik terhadap SAKTI sangat penting untuk perencanaan anggaran yang akurat. Tetapi dengan tidak memahami sistem, kami sangat susah memanfaatkan aplikasi untuk mengetahui data real-time untuk membuat perencanaan yang lebih tepat sasaran.”

Yudith Wirawan Belo selaku operator modul aset juga menyampaikan pengalamannya:

“Proses adaptasi awalnya menantang dan sangat sulit beradaptasi dengan semakin canggihnya teknologi zaman sekarang yang menggunakan sistem aplikasi, terutama dalam memahami modul-modul baru yang terdapat dalam aplikasi SAKTI. Namun, setelah terbiasa, sistem ini mempermudah pengelolaan kas dengan fitur-fitur yang terintegrasi, meningkatkan akurasi dan efisiensi kerja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek Adaptasi pada implementasi SAKTI di Polres Morowali Utara menghadapi tantangan yang signifikan, terutama pada fase awal. Namun, dengan dukungan pelatihan, diskusi internal, dan pengalaman operasional, personel secara bertahap dapat menyesuaikan diri. Adaptasi yang efektif sangat penting untuk mendukung efisiensi pelaporan keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaksanaan audit internal yang lebih baik.

Kesimpulan Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mendalam dengan informan di Bidang Keuangan Polres Morowali Utara, implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) menunjukkan efektivitas pada beberapa aspek penting namun juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi.

Pada aspek Pencapaian Tujuan, penerapan SAKTI membantu meningkatkan integrasi pelaporan keuangan, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat proses penyusunan laporan. Kasikeu, Auditor Internal, Subbagian Perencanaan, dan Operator Aset menyampaikan bahwa data menjadi lebih terstruktur, real-time, dan mudah diakses. Hal ini mendukung efisiensi administrasi, mempermudah audit internal, serta mendukung perencanaan anggaran yang lebih tepat sasaran dan akuntabel.

Pada aspek Integrasi, sistem SAKTI berhasil menggantikan aplikasi-aplikasi terpisah menjadi satu platform terpadu yang mengurangi redundansi data dan mempermudah akses. Informan menjelaskan bagaimana integrasi modul mempermudah pekerjaan sehari-hari, mempercepat proses pembayaran dan akuntansi, serta meningkatkan akurasi data. Namun, masih terdapat kendala seperti kualitas jaringan internet dan kesiapan SDM yang tidak merata karena mutasi personel.

Aspek Adaptasi menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan SAKTI. Para informan mengakui bahwa proses penyesuaian memerlukan pelatihan intensif dan berbagi pengalaman antar personel. Beberapa kendala diidentifikasi, seperti kurangnya pelatihan lanjutan, kompleksitas sistem, dan pergantian personel terlatih. Meski begitu, seiring waktu dan dengan pelatihan yang tepat, personel mulai terbiasa dan dapat memanfaatkan fitur-fitur SAKTI untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, meningkatkan akurasi, efisiensi kerja, dan kepatuhan pada regulasi.

Secara keseluruhan, penerapan SAKTI di Polres Morowali Utara dinilai sudah cukup efektif dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pelaporan keuangan. Namun perlu upaya lanjutan, seperti peningkatan kapasitas SDM, pelatihan berkelanjutan, dan perbaikan infrastruktur pendukung untuk memastikan sistem dapat berjalan optimal dan mendukung tata kelola keuangan yang lebih baik di lingkungan Kepolisian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Polres Morowali Utara dinilai cukup efektif dalam meningkatkan integrasi data, efisiensi pelaporan keuangan, dan mendukung perencanaan anggaran yang lebih akurat, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM terlatih, kebutuhan pelatihan lanjutan, dan masalah jaringan. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan pelatihan rutin dan berkelanjutan bagi personel, peningkatan infrastruktur teknologi, serta penguatan koordinasi antarbagian agar pemanfaatan SAKTI semakin optimal dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di lingkungan Kepolisian.

REFERENSI

- Dahlia, N. (2023). Upaya Mewujudkan Good Governance Melalui Collaborative Governance dalam Pengelolaan BUMDesa. *Journal of Governance Innovation*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i1.2274>.
- Galib, A., Surya, I., & Hasanah, N. (2018). Penerapan Prinsip Good Governance dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kelurahan Muara Jawa Ilir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 1751–1764. Retrieved from <http://ejournal.ipfisip-unmul.ac.id>
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Indrawijaya. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Reflika.
- Sakti, O. Y., Suryaningrum, D. H., & Amalia, M. M. (2024). Penguatan Peran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara sebagai Financial Advisor Melalui Implementasi Knowledge Management. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(3), 991–1010. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Siagian, P. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Steers, M. R. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.